V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi secara statistik berpengaruh negatif terhadap rasio utang terhadap PDB. Pengaruh yang negatif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan rasio utang terhadap PDB. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap rasio utang terhadap PDB lebih besar daripada pengaruh variabel-variabel lain yang digunakan dalam analisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan pertumbuhan ekonomi dapat diserap dengan baik dan tingkat aktivitas perekonomian dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan tetap menjaga kesinambungan fiskal.

2. Nilai tukar secara statistik berpengaruh signifikan terhadap rasio utang terhadap PDB dengan koefisien tandanya negatif. Pengaruh yang negatif ini dapat diartikan bahwa dengan kenaikan nilai tukar rupiah dengan arti nilai rupiah mengalami apresiasi maka akan menurunkan rasio utang terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar merupakan faktor penting dalam hal pembayaran kembali utang terkhusus utang luar negeri. Untuk itu pemerintah

tetap dapat mengontrol perubahan nilai tukar dengan baik sehingga nilai rupiah ter apresiasi dan dapat menurunkan rasio utang terhadap PDB.

3. Inflasi secara statistik berpengaruh positif terhadap rasio utang terhadap PDB. Pengaruh yang positif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya inflasi maka akan meningkatkan rasio utang terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan defisit anggaran biasanya dilakukan dengan menggunakan utang baik utang dalam negeri atau utang luar negeri dan bersifat inflationary, yang berarti penggunaan utang akan menyebabkan inflasi sehingga meningkatkan rasio utang terhadap PDB.

B. Saran

1. Mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap rasio utang terhadap PDB dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini, untuk itu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan peminjaman utang lebih bersifat pinjaman kegiatan *(project financing)* maupun pinjaman program *(program financing)* yang dapat mendorong investasi pemerintah. Sehingga dapat menyerap produktivitas ekonomi secara efektif dan efisien dan aktivitas perekonomian menjadi semakin meningkat sehingga pada akhirnya semakin mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pemerintah hendaknya dalam pengelolaan utang menerapkan prinsip kehati-hatian *(prudential principle)* dan berkelanjutan untuk menghindari resiko jebakan utang yang akan sangat beresiko membebani APBN. Sehingga pengelolaan utang dengan prinsip kehati-hatian ini dapat mengurangi resiko goncangan keuangan dan perekonomian yang mungkin timbul dimasa mendatang.

3. Untuk penelitian berikutnya diperlukan menganalisis faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kesinambungan fiskal Indonesia selain dari faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian ini.